



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PELATIHAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

Martin Ch. Liufeto¹, Ferdinant Alexander², Johana Manubey³, Jeheskial Saudale⁴,
Ritha J. Langkola⁵

¹²³⁴⁵Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: nand.soinbala@gmail.com

Article History:

Received: 10-12-2023

Revised: 14-12-2023

Accepted: 8-01-2024

Keywords:

Pelatihan, kurikulum
merdeka, multimedia
pembelajaran, yayasan
pendidikan kristen

Abstract: Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Multimedia Pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman filosofi dan karakteristik Kurikulum Merdeka kepada guru sehingga mampu menerapkannya dalam simulasi pembelajaran holistik dan kontekstual, guru mengenal dan mampu menyusun panduan/draf modul ajar pembelajaran paradigma baru berbasis pendidikan Kristen yang terintegrasi dengan pendidikan global, guru mampu membuat media pembelajaran kontekstual untuk mempermudah penerapan metode pembelajaran multi-modalitas dan berdiferensiasi. Sasaran kegiatan adalah para pendidik, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pengurus di sekolah-sekolah Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Meusine, Kupang dan Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Tominuku, Kab. Alor. Hasil akhir menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan Multimedia Pembelajaran meningkat. Kegiatan pelatihan lanjutan sebagai outcome akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan pada tema-tema di sekitar Kurikulum Merdeka dan Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Motif utama dalam pendidikan Kristen adalah menyampaikan Kabar Baik. Dalam artian bahwa mengabarkan Injil yang senantiasa bersifat mengajar, mengubah dan memanusiaikan manusia didasarkan oleh pertolongan Roh Kudus, sehingga umat Allah dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya¹. Bertalian dengan tujuan



pendidikan Kristen tersebut, sekolah sebagai salah satu bagian dari Tri Pusat Pendidikan terpanggil untuk mendidik dan membimbing murid dalam sistem pembelajaran yang holistik dan kontekstual, sehingga murid mengalami kemerdekaan dalam belajar dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai pemelajar sepanjang hayat.²

Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan upaya memengaruhi murid atau membelajarkan murid.³ Konsekuensi logis yang tampak dari hal ini adalah murid tidak akan belajar sesuatu yang akan dipelajari tanpa adanya tindakan pemelajar.⁴ Untuk itulah para pendidik perlu menciptakan situasi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif.⁵ Salah satu perwujudan yang tepat guna adalah menciptakan kondisi agar murid dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, sehingga belajar murid dapat dipermudah. Ada pelbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Untuk mencapai hal tersebut, maka kehadiran Kurikulum Operasional di satuan pendidikan sangat dibutuhkan.⁶

Sejak 1947 kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan hingga 12 kali. Saat ini kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan menjadi suatu rangkaian kurikulum yang lebih adaptif, menitikberatkan pada inti materi, aspek pengembangan karakter serta ketrampilan peserta didik. Fokus utama dalam kurikulum ini adalah mendukung pemulihan proses pembelajaran yang didasarkan pada proyek guna memperkuat keterampilan interpersonal dan membentuk karakter yang sesuai dengan profil Pancasila yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik menjadi pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Dalam konteks ini, pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan dan tantangan bagi peserta didik dalam pengembangan kreativitas, inovasi, kolaborasi, serta kemandirian.⁷

Dalam rangka implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam format pelatihan ataupun workshop telah dilakukan pada berbagai satuan pendidikan.⁸ Berbeda dengan pelatihan sebelumnya pelatihan

Kehidupan Orang Percaya Di Era Posmodern,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (August 31, 2022): 106–114; Nancy F.L. Tobing, “Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia,” *Mitra sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 77–108, www.sttsriwijaya.ac.id/.

² Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101; Dyahsih Alin Sholihah, “Pendidikan Merdeka Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Literasi* 12, no. 2 (2021): 115–122, www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.

³ I Made Putra Aryana, “Pentingnya Mendesain Pembelajaran Menuju Pendidikan Berkualitas,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (June 25, 2020): 304–318.

⁴ Muhali, Muhammad Asy’ari, and Roniati Sukaisih, “Upaya Membelajarkan Peserta Didik Menjadi Pebelajar Reflektif,” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 58–70.

⁵ Punaji Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2014): 20–30.

⁶ Hafiluddin and Wahyudin, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Di MTsN 1 Makassar,” *Educandum* 9, no. 1 (2023): 144–152; Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (December 1, 2011): 33–46, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/556>.

⁷ Pitri Maharani Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 548–561.

⁸ M. Anas et al., “Pkm: Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru IPS SMP Di Kota



implementasi kurikulum merdeka saat ini tidak hanya dimaksudkan agar peserta memahami filosofi kurikulum merdeka dan struktur kurikulum merdeka, tetapi juga menyertakan pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan struktur kurikulum untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar dan berkreasikan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan memperhatikan penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Kristen.

Kegiatan pengabdian dengan tema "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Multimedia Pembelajaran" dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Meusine, Kupang dan Yayasan Pendidikan Kristen Tominuku, Kab. Alor yang berada dibawah naungan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Kedua tempat ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan, berikut: (1) kurikulum Merdeka merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Bagi para pendidik di Sekolah GMIT, pemahaman dan adaptasi terhadap kurikulum ini penting agar mereka mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka; (2) pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah-sekolah GMIT berbasis pada nilai-nilai kristiani. Pelatihan ini memberikan kesempatan untuk memperkuat aspek pendidikan berbasis iman Kristen sambil memperhatikan pendekatan dan metode yang relevan dengan kurikulum merdeka; (3) para pendidik GMIT dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi multimedia sebagai alat bantu pembelajaran. Dalam era digital, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi menjadi keterampilan yang penting bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif; dan (4) era globalisasi membutuhkan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan kontekstual. Dengan demikian pelatihan ini menjadi penting untuk memperkenalkan konsep, prinsip, dan metode pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka sehingga dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peserta didik.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini dirancang dengan berorientasi pada sistem pembelajaran andragogi dan coaching kelompok belajar dinamis dengan sebagai berikut:

1. Pelatihan Langsung: Mengadakan sesi pelatihan langsung yang melibatkan para guru secara aktif untuk memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka dan teknologi multimedia. Capaian solusi strategis, petunjuk teknis dan objektivitas kegiatan terlihat di tabel 1.
2. Pendampingan dan Pembimbingan Individual: Memberikan pendampingan langsung

Kediri," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4, no. 1 (February 11, 2023): 206–214; Nurmitasari et al., "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 02 Bangunsari," *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 96; Ni Dewi Eka Suwaryaningrat, "PKM Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru PAUD/TK Di Kecamatan Pineleng," *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 12 (2023): 2499–2508; Warneri, "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang," *Journal of Human And Education* 3, no. 3 (2023): 210–215.



kepada guru-guru secara individual atau dalam kelompok kecil. Ini memungkinkan para pelatih untuk memberikan arahan dan dukungan khusus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing guru.

3. **Diskusi Kelompok dan Kegiatan Kolaboratif:** Mendorong diskusi kelompok di antara para guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan strategi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan multimedia dalam pembelajaran. Kolaborasi antar guru juga dapat membantu dalam mengembangkan konten pembelajaran multimedia.
4. **Praktikum:** Menyediakan kesempatan bagi para guru untuk melakukan praktek langsung dalam merancang dan mengimplementasikan materi pelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka serta memanfaatkan teknologi multimedia. Ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan praktis secara langsung.
5. **Pengembangan Materi dan Sumber Belajar:** Mengajak para guru untuk terlibat dalam pengembangan konten multimedia dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Ini bisa meliputi penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau platform pembelajaran daring.
6. **Evaluasi dan Refleksi Bersama:** Melakukan evaluasi berkala terhadap progres dan implementasi dari Kurikulum Merdeka serta pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran. Diskusi reflektif bersama dapat membantu untuk memperbaiki strategi yang digunakan dan menyesuaikan pendekatan agar lebih efektif.

Tabel 1. Capaian Solusi Strategis, Petunjuk Teknis dan Objektivitas Kegiatan

Capaian Solusi Strategis	Petunjuk Teknis Pelaksanaan	Objektivitas
Guru memahami filosofi dan karakteristik Kurikulum Merdeka dan mampu menerapkannya dalam simulasi pembelajaran holistik dan kontekstual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para pengajar dibagi dalam empat (4) Kelompok Belajar Dinamis (KBD). 2. Keempat kelompok tersebut: Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Guru Bimbingan Konseling, dan Kesiswaan. 3. Fasilitator melaksanakan percakapan apersepsi untuk mengetahui pemahaman para guru mengenai filosofi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran kontekstual bagi Murid SMP. 4. Fasilitator menyampaikan landasan filosofis Kurikulum Merdeka dan teknik pembelajaran kontekstual yang berpusat/sesuai karakteristik murid. 5. Fasilitator meminta guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi pemahaman awal guru mengenai filosofi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran kontekstual bagi murid SMP. 2. Kontekstualisasi pembelajaran sesuai kondisi murid dengan mengakses asesmen diagnostik dan platform merdeka mengajar 3. Simulasi pembelajaran kontekstual berbasis Profil Pelajar Pancasila. 4. Berbagi evaluasi dan pemahaman baru mengenai penerapan pembelajaran secara kontekstual. 5. Evaluasi dan RTL



	<p>mengkontekskan pembelajaran sesuai kondisi murid dengan mengakses asesmen diagnostik dan platform merdeka mengajar.</p> <ol style="list-style-type: none">6. Fasilitator memfasilitasi guru dalam KBD untuk melaksanakan simulasi pembelajaran kontekstual berbasis Profil Pelajar Pancasila.7. Guru saling berbagi evaluasi dan pemahaman baru mengenai penerapan pembelajaran secara kontekstual.8. Guru membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) pengembangan pembelajaran kontekstual.	
<p>Guru mengenal dan mampu menyusun panduan/Draf Modul Ajar Pembelajaran Paradigma Baru</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Eksplorasi Konsep Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Paradigma Baru Fase D (kelas VII s.d. IX)2. Fasilitator memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun Draf Modul Ajar dan membahas hasilnya dengan teman KBD.3. Fasilitator memberikan materi pemantik signifikansi Modul Ajar bagi pembelajaran yang berpusat pada murid.4. Fasilitator memfasilitasi KBD menganalisis hasil penyusunan Draf Modul Ajar dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menjawab kebutuhan murid.5. Guru memodelkan karakteristik peserta didik dalam bingkai Profil Pelajar Pancasila.6. Guru saling berbagi evaluasi dan pemahaman baru.7. Guru membuat Rencana Tindak	<ol style="list-style-type: none">1. Model kompetensi pengajar: kecakapan pedagogis dan analisis Draf Modul Ajar Pembelajaran Paradigma Baru2. Merancang Draf Modul Ajar yang berpusat pada peserta didik3. Model karakteristik peserta didik dalam pembelajaran multi-modalitas.4. Evaluasi dan RTL



	Lanjut (RTL) penerapan Draf Modul Ajar Pembelajaran Paradigma baru.	
Guru mampu membuat media pembelajaran kontekstual untuk mempermudah penerapan metode pembelajaran multi- modalitas dan berdiferensiasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam KBD, guru mengadakan apersepsi untuk saling mencari tahu pandangan temannya mengenai strategi dan metode pembelajaran kreatif (multi-modalitas dan berdiferensiasi) 2. Guru mempresentasikan hasil apersepsi kelompoknya secara bergantian untuk saling memberi insight. 3. Fasilitator memperkenalkan media pembelajaran kreatif dan cara menggunakannya. 4. Dalam KBD, para pengajar belajar menggunakan media pembelajaran kreatif secara kontekstual berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. 5. Setiap KBD merancang aktivitas pembelajaran bermakna menggunakan beberapa media pembelajaran kreatif. 6. KBD melaksanakan demonstrasi singkat pelaksanaan pembelajaran bermakna secara kontekstual dengan menggunakan rancangan aktivitas pembelajaran yang telah disusun pada poin 5. 7. Guru saling berbagi evaluasi dan pemahaman baru. 8. Guru membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) penerapan metode pembelajaran kreatif yang bermakna dan berpusat pada murid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media pembelajaran secara kontekstual. 2. Merancang aktivitas pembelajaran bermakna sesuai metode pembelajaran kreatif. 3. Tatalaksana pelaksanaan pembelajaran bermakna berdasarkan Profil Pelajar Pancasila 4. Evaluasi dan RTL



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpatron pada Tata Dasar GMIT Nomor: 04/TAP/SIN-GMIT/XXXIII/2015 Pasal 15 Ayat 2 tentang Kesaksian, menegaskan bahwa gereja sebagai umat Allah perlu menyaksikan nilai dan kuasa karya penyelamatan Allah melalui pengurbanan salib Kristus. Tugas kesaksian Kabar Baik Allah Tritunggal dapat dinyatakan melalui tugas pengajaran iman Kristen, salah satunya adalah pendidikan umum berbasis nilai-nilai kristiani. Berkenaan dengan pembinaan iman warga gereja dan kesaksian iman gereja kepada dunia melalui persekolahan (Sekolah GMIT), Majelis Sinode GMIT telah menatalayani pendidikan melalui Badan Pelayanan Pendidikan GMIT yang menaungi yayasan-yayasan Sekolah GMIT. Mencermati tugas panggilan dan pelayanan gereja dalam bidang pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Kupang turut terpanggil melayani peningkatan kompetensi pendidik Kristen dalam mengemban tugas pemberdayaan manusia muda bagi pembangunan holistik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu wujud pelayanan IAKN Kupang adalah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan menggandeng mitra layanan Majelis Sinode GMIT.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Implementasi Kurikulum Merdeka” dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 3 hari berturut-turut di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Kupang pada hari Rabu s.d. Jumat, 19-21 Juli 2023, pkl. 08:00-16:30 WITA dan Kabupaten Alor pada hari Senin, 31 Juli 2023 s.d. Rabu, 02 Agustus 2023, pkl. 08:00-16:30 WITA. Kegiatan pelatihan di dua kabupaten ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh tenaga pendidik Sekolah GMIT, kepala sekolah, pengawas sekolah, yayasan Sekolah GMIT, bahkan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Alor. Kegiatan PKM ini diawali dengan registrasi peserta konferensi pada jam 07:30 s.d. 08:00 WITA. Acara pembukaan dimulai tepat pkl. 08:00 WITA yang dipandu MC dan dibuka secara langsung oleh Ketua Badan Pelayanan Pendidikan Majelis Sinode GMIT, Bpk. Pdt. Obie Milu, S.Th. Dalam sambutannya beliau menyampaikan harus ada dukungan dan kerjasama yang baik khususnya di bidang pendidikan kristen antara GMIT Sinode dengan IAKN Kupang sebagai salah satu lembaga pendidikan Kristen di NTT. Lebih lanjut beliau menyampaikan terima kasih kepada Tim PKM yang sudah menyelenggarakan kegiatan ini dalam rangka memfasilitasi tenaga pendidik Sekolah GMIT dalam memahami karakteristik pendidikan yang memerdekakan di era globalisasi yang berkelanjutan secara kontekstual.

Pada sesi berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi. Brainstorming dilakukan mengawali kegiatan dalam bentuk pretest. Pemateri pertama yakni Jeheskial Saudale, M.PAK yang menyampaikan materi tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka”. Adapun materi yang disampaikan antara lain karakteristik dan pemodelan Kurikulum Merdeka tingkat Dasar dan Menengah (materi terlampir). Setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan simulasi.

Pada sesi kedua, materi disampaikan oleh Martin Chrisani Liufeto, M.Pd. dan Johana Manubey, M.Pd. dengan tema “Modul Ajar Kontekstual Pemodelan Sekolah GMIT”. Hal-hal yang disampaikan antara lain Kurikulum Pendidikan Kristen dan Pergumulannya, Pendekatan Kurikulum Pendidikan Kristen, Fondasi Kurikulum Pendidikan Kristen, Draf Modul Ajar Konteks GMIT dan spiritnya. Narasumber juga menjelaskan bagaimana menyusun Modul Ajar berbasis nilai-nilai kristiani. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terkait materi yang disampaikan dan simulasi pemahaman



materi.

Pada sesi ketiga, dilakukan Pengarahan awal Kelompok Dinamis dalam mendesain media pembelajaran untuk membangun pembelajaran bermakna sesuai karakteristik peserta didik yang dipandu oleh oleh Ferdinant Alexander, M.Pd.K. Setelah diberikan pengarahan, Pada sesi ke empat peserta dibagi dalam kelompok dinamis sesuai mata pelajaran ampunan masing-masing dan/atau Kelompok Kerja Guru mini untuk mendesain media pembelajaran inovatif. Desain pembelajaran yang sudah disusun oleh setiap kelompok kemudian dipresentasikan untuk dilihat secara bersama. Untuk memeriahkan kegiatan ini maka disela-sela kegiatan diberikan ice breaking dan games yang dipandu oleh seksi acara.

Seluruh kegiatan pemaparan materi diakhiri dengan posttest untuk mengukur ketercapaian kegiatan yang juga sebagai bahan perbandingan terhadap pretest sebelumnya dalam 4 indikator yaitu: kurikulum merdeka, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi dan multimedia interaktif. Hasil pretest dan posttest ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pretest-Posttest Pelatihan

Item	Pretest	Posttest
Kurikulum merdeka		
Apa makna konsep pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka?	46%	76%
Fokus kurikulum merdeka menekankan pada?	56%	76%
Apa karakteristik utama implementasi kurikulum merdeka dalam intrakurikuler?	60%	76%
Apa karakteristik utama implementasi kurikulum merdeka dalam proyek?	92%	100%
Bahan ajar		
Apa saja bagian dari bahan ajar?	92%	100%
Apa karakteristik bahan ajar?	20%	72%
Pembelajaran berdiferensiasi		
Jenis asesmen apa yang digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran?	36%	80%
Berikut ini termasuk dalam asesmen diagnostik non-kognitif, kecuali?	44%	80%
Apa saja komponen pembelajaran berdiferensiasi?	96%	92%
Asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa disebut?	60%	84%
Rencana pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengakomodir berbagai keberagaman yang ada pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya, disebut?	68%	80%
Multimedia interaktif		
Hyperlink pada PowerPoint berfungsi untuk?	28%	72%
Tombol navigasi PowerPoint dapat diaktifkan dengan menggunakan ..., kecuali?	32%	80%
Objek yang diinput ke lembar kerja PowerPoint dapat diubah nama (rename) atau diatur ke mode visibel/invisiblenya melalui	8%	72%



...		
Perhatikan pernyataan berikut ini. Fitur ... berguna untuk menghubungkan suatu objek dengan slide, file, aplikasi atau alamat web yang kita inginkan. Objek tersebut bisa berupa gambar, teks ataupun shape. Titik-titik tersebut dapat diisi dengan ...	4%	76%
Langkah-langkah menggunakan fungsi trigger untuk menampilkan gambar atau animasi maupun video ketika tombol navigasi pada multimedia interaktif di klik adalah?	8%	72%
Perhatikan pernyataan berikut ini. Tombol aktif pada multimedia media interaktif berbasis PowerPoint dapat menjalankan perintah ketika kursor dilewatkan di atas tombol tersebut. Pernyataan tersebut menunjuk pada fungsi ... yang terdapat pada Action setting PowerPoint.	32%	84%
Pop up text di powerpoint dapat dibuat dengan menggunakan fungsi...	16%	76%
Perintah dalam bentuk Script dapat diinput pada PowerPoint melalui ...	24%	76%
Tombol kombinasi pada keyboard untuk membuka VBA Macro adalah?	48%	84%
Save as type (format) penyimpanan agar Script VBA Macro dapat berfungsi adalah?	32%	76%
Rata-rata	43%	80%

Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Pretest ke Posttest untuk sebagian besar item yang diukur. Misalnya, pada Item 4 dan 5, terdapat peningkatan dari 92% menjadi 100% antara Pretest dan Posttest. Namun, ada beberapa item seperti Item 6 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Pretest (20%) ke Posttest (72%), menunjukkan dampak positif dari intervensi atau kegiatan yang dilakukan pada item tersebut.

Rata-rata Posttest (80%) menunjukkan peningkatan yang konsisten secara keseluruhan dari rata-rata Pretest (43%), menandakan bahwa intervensi atau kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif secara umum dalam meningkatkan hasil atau pencapaian pada item-item yang diukur.

Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian hadiah dari BP Pendidikan Sinode GMIT kepada peserta yang aktif terlibat selama pelatihan berlangsung. Setelah itu, penyerahan sertifikat kegiatan dari Tim PKM kepada peserta. Pada akhir kegiatan perwakilan dari setiap sekolah dan yayasan menyampaikan ucapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan ini karena berkat kegiatan ini mereka dapat meningkatkan praktik pelaksanaan Kurikulum sesuai konteks sekolah atau karakteristik peserta didik.

Evaluasi diadakan setelah seluruh sesi dilaksanakan. Evaluasi dimaksudkan untuk menilai kekuatan dan kelemahan substansi materi dan kinerja fasilitator berdasarkan persepsi peserta. Evaluasi diberikan dalam format google form. Skala penilaian 1-5 (Tidak setuju – Sangat Setuju). Hasil evaluasi ditunjukkan melalui tabel 3.



Tabel 3. Evaluasi Kegiatan

Item Evaluasi	Tanggapan				
	1	2	3	4	5
Materi:					
Kesesuaian dengan kebutuhan sasaran	0%	0%	0%	1,80%	98,2%
Kesesuaian dengan tujuan pelatihan	0%	0%	0%	1,00%	99%
Kualitas Materi	0%	0%	0%	0,20%	99,80%
Sistematika alur materi	0%	0%	0%	3%	96,9%
Fasilitator:					
Penguasaan materi	0%	0%	0%	0%	100%
Strategi/ metode penyampaian	0%	0%	0%	8,2%	91,8%
Kesesuaian waktu	0%	0%	0%	10%	90%
Sikap dan perilaku (penampilan)	0%	0%	0%	10%	90%

Mayoritas peserta memberikan penilaian tinggi terkait dengan kesesuaian materi dengan kebutuhan sasaran, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, kualitas materi dan sistematika alur materi yang disampaikan. Selain itu, kecakapan fasilitator juga dipersepsikan sangat baik pada tiap item penguasaan materi, strategi/ metode penyampaian, tingat partisipatif dan penampilan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di dua kabupaten, yakni Kabupaten Kupang dan Kabupaten Alor pada Sekolah GMT tingkat satuan pendidikan Dasar dan Menengah dengan tema “Implementasi Kurikulum Merdeka dan pelatihan multimedia interaktif” berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari seluruh peserta kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemantik dalam membangun sistem pembelajaran yang memerdekakan berbasis nilai-nilai kristiani dan berkelanjutan bagi pendidikan iman dan pengembangan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- [2] Alin Sholihah, Dyahsih. “Pendidikan Merdeka Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Literasi* 12, no. 2 (2021): 115–122. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.
- [3] Anas, M., Muchson, Sugiono, Rr. Forijati, Subagyo, and Tri Yuliani. “PkM: Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru IPS SMP Di Kota Kediri.” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4, no. 1 (February 11, 2023): 206–214.
- [4] Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 548–561.
- [5] Hafiluddin, and Wahyudin. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Di



- MTsN 1 Makassar." *Educandum* 9, no. 1 (2023): 144–152.
- [6] Marbun, Lidia, and Jan Romi Perdana Saragih. "Kajian Filosofis Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Orang Percaya Di Era Posmodern." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (August 31, 2022): 106–114.
- [7] Muhali, Muhammad Asy'ari, and Roniati Sukaisih. "Upaya Membelajarkan Peserta Didik Menjadi Pebelajar Reflektif." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 58–70.
- [8] Nurmitasari, Rahmatika Kayyis, Robia Astuti, and Binti Anisaul Khasanah. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 02 Bangunsari." *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 96.
- [9] Putra Aryana, I Made. "Pentingnya Mendesain Pembelajaran Menuju Pendidikan Berkualitas." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (June 25, 2020): 304–318.
- [10] Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2014): 20–30.
- [11] Suwaryaningrat, Ni Dewi Eka. "PKM Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru PAUD/TK Di Kecamatan Pineleng." *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 12 (2023): 2499–2508.
- [12] Syam, Aldo Redho. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (December 1, 2011): 33–46. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/556>.
- [13] Tobing, Nancy F.L. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Mitra sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 77–108. www.sttsriwijaya.ac.id/.
- [14] Warneri. "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang." *Journal of Human And Education* 3, no. 3 (2023): 210–215



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN